



EDUKASI PENGGUNAAN INTERNET YANG BIJAK UNTUK MEMBANGUN GENERASI DIGITAL YANG CERDAS DAN BERETIKA

Ananda Hadi Elyas^{1*}, Muhammad Luthfi², Teuku Muhammad Syauqi³

¹Sistem Informasi, Universitas Dharmawangsa, Indonesia, 20115

²Ilmu Komunikasi, Universitas Dharmawangsa, Indonesia, 20115

³Manajemen, Universitas Dharmawangsa, Indonesia, 20115

E-mail:* teuku.syauqi@dharmawangsa.ac.id

Abstrak:

Pemanfaatan internet di kalangan remaja telah meningkat pesat seiring dengan perkembangan teknologi. Namun, tanpa pemahaman yang cukup, remaja berisiko terpapar dampak negatif, seperti cyberbullying, kecanduan, dan paparan konten yang tidak sesuai. Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital dan kesadaran akan etika dalam penggunaan internet yang aman dan produktif bagi remaja. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, workshop keterampilan digital, dan sesi konsultasi. Hasil program menunjukkan peningkatan pemahaman remaja terhadap keamanan siber, etika digital, dan keterampilan produktif dalam memanfaatkan internet. Sebanyak 85% peserta merasa lebih mampu menggunakan internet secara bijak dan bermanfaat. Program ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membentuk generasi digital yang cerdas, beretika, dan bertanggung jawab, serta dapat direplikasi di berbagai komunitas lain untuk hasil yang lebih luas.

Kata Kunci: Literasi digital, keamanan siber, etika digital, edukasi internet.

Abstract:

The use of the internet among teenagers has increased rapidly alongside technological advancements. However, without sufficient understanding, teenagers are at risk of negative impacts such as cyberbullying, addiction, and exposure to inappropriate content. This Community Service Program (PKM) aims to enhance digital literacy and awareness of ethical internet use for safe and productive internet usage among teenagers. The methods employed include counseling sessions, digital skills workshops, and consultation sessions. The program results show an increase in teenagers' understanding of cybersecurity, digital ethics, and productive skills in utilizing the internet. A total of 85% of participants felt more capable of using the internet wisely and beneficially. This program is expected to be an initial step in shaping a smart, ethical, and responsible digital generation and could be replicated in other communities for broader impact.

Keywords: Digital literacy, cybersecurity, digital ethics, internet education.



Pendahuluan

Di era digital yang semakin maju, internet telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, terutama bagi kalangan remaja. Remaja merupakan kelompok usia yang paling cepat dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi, dan internet telah membuka peluang luas bagi mereka untuk mengakses informasi, berkomunikasi, dan mengekspresikan diri secara kreatif. Berdasarkan data dari berbagai survei nasional, persentase remaja yang menggunakan internet terus meningkat setiap tahun. Aksesibilitas internet yang tinggi ini memiliki dampak positif, seperti meningkatnya minat belajar mandiri dan munculnya kreativitas dalam konten digital. Namun, tanpa edukasi yang tepat, internet juga berpotensi memberikan dampak negatif yang serius terhadap perkembangan psikologis dan sosial remaja.

Sayangnya, tidak semua remaja memiliki pemahaman yang cukup tentang cara menggunakan internet dengan bijak dan aman. Berdasarkan studi terkini, banyak remaja yang kurang memahami etika digital dan pentingnya melindungi privasi pribadi. Mereka sering kali menggunakan internet tanpa menyadari risiko yang menyertainya, seperti potensi menjadi korban cyberbullying, terpapar konten yang tidak sesuai, kecanduan teknologi, atau bahkan pencurian data pribadi. Kurangnya pengawasan dan pendidikan tentang penggunaan internet di lingkungan keluarga dan sekolah membuat banyak remaja mengalami tantangan dalam memahami batas-batas etika digital.

Salah satu ancaman terbesar bagi remaja dalam penggunaan internet adalah cyberbullying, di mana para pengguna berisiko menjadi sasaran pelecehan atau intimidasi secara online. Selain itu, kecanduan terhadap media sosial juga menjadi masalah umum di kalangan remaja, di mana mereka menghabiskan sebagian besar waktu mereka di dunia maya tanpa menyadari dampaknya pada kesehatan mental dan produktivitas mereka. Fenomena "fear of missing out" (FOMO) juga memperburuk keadaan, di mana remaja merasa cemas jika mereka tidak terus-menerus terhubung atau mengikuti perkembangan terbaru di media sosial.



Selain itu, tingginya akses terhadap informasi juga membuat remaja lebih rentan terhadap konten negatif, seperti berita palsu, ujaran kebencian, dan propaganda yang berpotensi menyesatkan atau merusak pandangan hidup mereka. Kurangnya literasi digital di kalangan remaja dapat membuat mereka lebih mudah terpengaruh oleh informasi yang tidak akurat atau memihak. Oleh karena itu, pemahaman akan literasi digital dan kemampuan untuk memilah informasi sangat penting untuk mencegah remaja terpapar dampak buruk dari penggunaan internet yang tidak terkontrol.

Edukasi mengenai penggunaan internet yang bijak dan aman menjadi solusi penting untuk menghadapi tantangan ini. Edukasi ini tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan cara menggunakan internet secara aman, tetapi juga untuk membentuk kesadaran mengenai etika digital dan tanggung jawab dalam berinteraksi di dunia maya. Selain itu, pembekalan keterampilan untuk menggunakan internet secara produktif akan membantu remaja dalam menemukan potensi mereka, baik di bidang akademis maupun kreativitas. Program edukasi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada remaja mengenai cara mengatasi risiko internet, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang mampu memanfaatkan teknologi secara positif dan beretika.

Dengan demikian, program pengabdian masyarakat yang berfokus pada edukasi internet untuk remaja sangat relevan dalam membentuk generasi digital yang cerdas, bertanggung jawab, dan beretika. Program ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif kepada remaja mengenai risiko dan manfaat internet, sehingga mereka bisa menjadi generasi yang bijak dalam menggunakan teknologi di era digital ini.

40

Metode

Untuk mencapai tujuan program edukasi internet bagi remaja, metode yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat ini mencakup pendekatan yang

komprehensif, mulai dari edukasi langsung hingga pendampingan personal. Tahapan metode pelaksanaan program ini adalah sebagai berikut:

1. **Penyuluhan dan Sosialisasi Awal.**

Pada tahap ini, dilakukan sosialisasi awal kepada peserta (remaja dari beberapa sekolah menengah) dan orang tua atau wali terkait program edukasi internet yang bijak. Sosialisasi ini bertujuan untuk memperkenalkan tujuan, manfaat, dan rencana kegiatan yang akan diikuti oleh peserta. Sosialisasi diharapkan dapat menumbuhkan partisipasi aktif baik dari peserta maupun dukungan dari pihak keluarga dan sekolah.

2. **Kegiatan Penyuluhan tentang Keamanan Siber dan Etika Digital**

Penyuluhan ini dilakukan dalam bentuk seminar atau diskusi interaktif dengan pendekatan partisipatif, di mana peserta diundang untuk berperan aktif dalam memahami dan bertanya tentang pentingnya penggunaan internet yang aman. Beberapa topik yang disampaikan dalam penyuluhan ini meliputi:

- a) **Keamanan Siber (Cybersecurity):** Menjelaskan mengenai langkah-langkah perlindungan data pribadi, cara membuat kata sandi yang kuat, serta pentingnya menjaga privasi online.
- b) **Dampak Negatif Internet:** Membahas ancaman seperti cyberbullying, penyebaran informasi palsu, dan kecanduan media sosial, serta cara menghindarinya.
- c) **Etika Digital dan Kesadaran Sosial:** Mengajarkan peserta untuk menghormati privasi dan pandangan orang lain di dunia maya, serta menghindari perilaku seperti menyebarkan ujaran kebencian atau informasi yang tidak diverifikasi.
- d) Materi penyuluhan ini akan disampaikan oleh fasilitator yang ahli di bidang literasi digital dan perkembangan remaja. Selain presentasi, kegiatan ini juga akan mencakup sesi tanya jawab untuk memfasilitasi interaksi yang lebih mendalam.

3. **Workshop Pengembangan Keterampilan Digital**

Workshop ini dirancang untuk memberikan keterampilan praktis kepada

remaja agar dapat menggunakan internet dengan produktif. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam workshop ini meliputi:

- a) **Penggunaan Internet untuk Pembelajaran:** Menjelaskan cara mengakses sumber-sumber informasi yang kredibel untuk keperluan akademis dan pengembangan diri.
- b) **Pemanfaatan Aplikasi Produktivitas:** Mengajarkan peserta cara menggunakan aplikasi seperti Google Docs, Trello, atau Canva untuk menunjang kreativitas dan produktivitas.
- c) **Pembuatan Konten Positif:** Melatih remaja untuk membuat konten edukatif atau kreatif di media sosial yang sesuai dengan etika dan berorientasi pada pengembangan diri.

Dalam workshop ini, peserta akan diberikan tugas untuk membuat proyek kecil yang melibatkan penggunaan internet secara bijak, seperti membuat infografis tentang keamanan siber atau memposting konten inspiratif di media sosial. Hal ini bertujuan untuk mendorong peserta agar lebih kreatif sekaligus belajar mengelola konten digital dengan bijak.



Gambar 1. Situasi saat Edukasi

4. Pendampingan dan Konsultasi Personal

Selain kegiatan kelompok, program ini juga menyediakan sesi konsultasi personal bagi remaja yang mengalami masalah atau memiliki pertanyaan lebih mendalam terkait penggunaan internet. Pendampingan ini dilakukan oleh para

fasilitator atau konselor yang memahami dinamika psikologis remaja dalam menghadapi tantangan dunia digital. Dalam sesi ini, peserta dapat berkonsultasi mengenai masalah seperti cyberbullying, kecanduan media sosial, atau isu privasi. Konsultasi ini bertujuan untuk memberikan dukungan emosional dan solusi praktis dalam menghadapi masalah di dunia maya.

5. Evaluasi Program

Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan program dan dampak yang dihasilkan terhadap peserta. Metode evaluasi yang digunakan meliputi:

- a) **Kuesioner:** Peserta akan mengisi kuesioner sebelum dan sesudah program untuk mengukur perubahan pemahaman dan sikap terhadap penggunaan internet.
- b) **Diskusi Kelompok Terfokus (Focus Group Discussion - FGD):** Sesi diskusi kelompok diadakan untuk mengumpulkan umpan balik secara mendalam mengenai pengalaman peserta selama mengikuti program.
- c) **Tes Keterampilan:** Peserta diberikan tes atau tantangan sederhana untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan, seperti membuat rencana keamanan digital untuk akun pribadi mereka atau mendesain konten media sosial yang positif.

Evaluasi ini tidak hanya bertujuan untuk menilai efektivitas program, tetapi juga untuk memperoleh masukan yang dapat digunakan sebagai bahan pengembangan dan peningkatan program di masa mendatang.

Hasil dan Pembahasan

Program pengabdian masyarakat mengenai edukasi internet bagi remaja ini telah dilaksanakan sesuai dengan metode yang direncanakan. Berdasarkan pelaksanaan penyuluhan, workshop keterampilan digital, dan pendampingan, hasil yang diperoleh dari program ini menunjukkan adanya perubahan positif dalam pemahaman dan sikap remaja terhadap penggunaan internet yang bijak dan

bertanggung jawab. Berikut ini adalah hasil dan pembahasan dari masing-masing tahap yang telah dilaksanakan:

- a) **Peningkatan Pemahaman tentang Keamanan Siber dan Privasi**
Berdasarkan kuesioner yang diberikan sebelum dan sesudah penyuluhan, terdapat peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya menjaga privasi di dunia maya. Sebelumnya, banyak peserta yang mengakui tidak menyadari risiko yang ada dalam berbagi informasi pribadi secara online. Setelah penyuluhan, sebanyak 87% peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai langkah-langkah dasar keamanan siber, seperti membuat kata sandi yang kuat dan membatasi akses informasi pribadi di media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan berhasil dalam meningkatkan kesadaran remaja mengenai perlindungan data pribadi, yang penting untuk mencegah risiko penyalahgunaan data dan privasi.
- b) **Pemahaman tentang Etika Digital dan Kesadaran Sosial**
Hasil diskusi kelompok selama penyuluhan juga menunjukkan bahwa sebagian besar peserta menyadari dampak dari perilaku mereka di dunia maya. Sebanyak 80% peserta mengakui pentingnya etika dalam berinteraksi di media sosial, seperti menghargai privasi orang lain dan tidak menyebarkan berita yang belum terverifikasi. Beberapa peserta yang sebelumnya merasa nyaman dengan perilaku seperti membagikan informasi tanpa pengecekan lebih lanjut, kini menyatakan keinginan untuk lebih berhati-hati dalam menyebarkan konten. Dengan demikian, program ini berhasil meningkatkan kesadaran akan pentingnya etika digital, yang merupakan langkah awal dalam membentuk lingkungan digital yang sehat dan positif.
- c) **Pengembangan Keterampilan Digital untuk Produktivitas dan Kreativitas**
Melalui workshop keterampilan digital, peserta diajak untuk memanfaatkan internet sebagai alat untuk pengembangan diri. Hasil dari workshop menunjukkan bahwa 85% peserta merasa lebih siap menggunakan internet secara produktif. Mereka telah diperkenalkan pada aplikasi dan alat produktivitas seperti Google Docs untuk kolaborasi, Canva untuk desain kreatif, serta teknik pencarian informasi yang lebih efektif. Beberapa peserta

bahkan menginisiasi proyek kecil dengan membuat konten edukatif yang dipublikasikan di media sosial, menunjukkan bahwa mereka mulai melihat internet sebagai alat yang bisa digunakan secara positif dan bermanfaat. Keterampilan ini diharapkan akan membantu mereka dalam mengelola waktu online secara lebih produktif dan terarah.

- d) **Penanganan Masalah dan Dukungan Emosional melalui Konsultasi Personal**
Sesi konsultasi personal juga memberikan dampak yang signifikan bagi peserta yang mengalami masalah terkait penggunaan internet, seperti cyberbullying dan kecanduan media sosial. Dalam sesi ini, peserta diberi dukungan emosional serta saran praktis untuk menghadapi masalah-masalah tersebut. Sebanyak 75% dari peserta yang mengikuti sesi konsultasi merasa lebih nyaman dan terbantu dalam menghadapi tantangan di dunia digital. Beberapa peserta juga mengakui bahwa sesi ini membantu mereka untuk lebih memahami batasan penggunaan media sosial agar tidak mengganggu kesehatan mental dan hubungan sosial mereka.
- e) **Evaluasi Akhir melalui Tes Keterampilan dan Diskusi Kelompok**
Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta memiliki pemahaman dan keterampilan yang lebih baik mengenai penggunaan internet yang aman, bijak, dan produktif. Tes keterampilan yang diberikan setelah program memperlihatkan bahwa 90% peserta mampu membuat rencana sederhana untuk melindungi akun pribadi dan membuat konten digital yang positif. Dalam diskusi kelompok, peserta juga memberikan umpan balik positif, dengan menyatakan bahwa mereka merasa lebih siap menghadapi tantangan di dunia digital dan memiliki keterampilan baru yang bermanfaat.

Secara keseluruhan, hasil dari program ini menunjukkan bahwa edukasi yang komprehensif mengenai internet bagi remaja dapat memberikan perubahan positif dalam perilaku dan sikap mereka terhadap penggunaan internet. Kesadaran akan keamanan siber dan etika digital yang meningkat setelah program menunjukkan bahwa edukasi mengenai internet harus dimulai sejak dini, agar remaja dapat tumbuh menjadi pengguna internet yang bijak dan bertanggung jawab. Keterampilan produktif yang diperoleh melalui workshop juga menunjukkan bahwa dengan



pembekalan yang tepat, internet bisa dimanfaatkan sebagai alat pengembangan diri yang konstruktif, bukan hanya sebagai sarana hiburan atau interaksi sosial.

Dari hasil ini, terlihat bahwa penyuluhan dan workshop efektif dalam menyampaikan informasi, sementara sesi konsultasi personal memberikan ruang bagi peserta yang membutuhkan perhatian khusus. Dengan hasil ini, diharapkan program serupa dapat diimplementasikan secara berkelanjutan, dengan melibatkan orang tua dan komunitas sekolah untuk memberikan dukungan yang lebih luas bagi remaja.

Kesimpulan (Palatino Linotype, size 13)

Program pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja tentang pentingnya penggunaan internet yang aman, bijak, dan bertanggung jawab. Melalui penyuluhan, workshop keterampilan digital, dan sesi konsultasi personal, peserta mampu mengidentifikasi risiko dan manfaat dari penggunaan internet, serta mendapatkan keterampilan praktis untuk memanfaatkan teknologi secara positif dan produktif.

Hasil menunjukkan bahwa edukasi mengenai keamanan siber, etika digital, dan pengembangan keterampilan produktif di dunia maya berdampak signifikan terhadap perilaku dan sikap remaja. Mereka tidak hanya lebih sadar akan pentingnya melindungi privasi dan menghormati orang lain di internet, tetapi juga lebih siap menggunakan internet sebagai alat pengembangan diri. Selain itu, sesi konsultasi membantu peserta menghadapi tantangan personal yang berkaitan dengan penggunaan internet, seperti cyberbullying dan kecanduan media sosial.

Secara keseluruhan, program ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang komprehensif dalam penggunaan internet bagi remaja sangat efektif dan dapat diterapkan secara berkelanjutan. Dengan edukasi dan dukungan yang memadai, remaja dapat menjadi generasi digital yang cerdas, beretika, dan mampu menggunakan teknologi untuk tujuan positif. Rekomendasi ke depan adalah melibatkan peran keluarga dan sekolah secara lebih luas untuk menciptakan ekosistem digital yang sehat dan mendukung perkembangan remaja secara holistik.

Referensi (Palatino Linotype, size 13)



-
- Rahman, A., dan Lestari, D. 2020. *Peningkatan Kesadaran Masyarakat tentang Penggunaan Internet yang Bijak melalui Pelatihan Digital Literacy*. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat. Vol. 3 No. 1.
- Putri, M. A., dan Fadilah, R. 2019. *Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Peningkatan Literasi Digital Remaja*. Jurnal Sains dan Teknologi Masyarakat. Vol. 2 No. 1.
- Setiawan, I., dan Handayani, Y. 2018. *Studi Pemanfaatan Limbah Plastik sebagai Produk Kerajinan Kreatif di Desa Binaan*. Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan. Vol. 1 No. 3.
- Wardani, L., dan Yusuf, P. 2022. *Program Edukasi Internet Sehat bagi Siswa SMA di Kota Bandung*. Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat. Vol. 5 No. 2.
- Siregar, M. B., dan Astuti, N. 2021. *Pemanfaatan Limbah Organik sebagai Media Pembelajaran Lingkungan untuk Anak Sekolah Dasar*. Jurnal Inovasi Pendidikan. Vol. 6 No. 1.
- Fauzi, R., dan Hartono, S. 2019. *Pendampingan Usaha Mikro Berbasis Daur Ulang Plastik di Kelurahan Setempat*. Jurnal Pengembangan Masyarakat. Vol. 2 No. 3.
- Santoso, T., dan Ramadhani, K. 2020. *Literasi Digital untuk Meningkatkan Keterampilan Informasi Remaja di Era Digital*. Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi. Vol. 7 No. 2.
- Kusuma, E., dan Andriani, A. 2022. *Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga melalui Metode 3R untuk Masyarakat Desa*. Jurnal Ilmu Lingkungan dan Pengabdian. Vol. 4 No. 4.
- Rahayu, I., dan Prasetyo, H. 2020. *Edukasi Penggunaan Media Sosial yang Aman bagi Remaja di Era Digital*. Jurnal Komunikasi dan Pemberdayaan. Vol. 5 No. 1.